

## MENGINTEGRASIKAN MAQASID SYARIAH DAN STATISTIK FORENSIK: PENDEKATAN TERPADU DALAM DETEKSI *EARNINGS MANAGEMENT*

Rahmawati Umar<sup>1</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar

Email: [rahmawatiumar@stie.ypup.ac.id](mailto:rahmawatiumar@stie.ypup.ac.id)

Baso Akib<sup>2</sup>

Institut Aisyiyah Sulawesi Selatan (INASS)

Email: [basoakib@parahikma.ac.id](mailto:basoakib@parahikma.ac.id)

### **Abstract:**

*Earnings management is a crucial issue that involves not only technical aspects of accounting but also ethics and moral responsibility. In the Islamic perspective, this practice is often considered contrary to sharia principles; however, the literature remains limited in integrating normative ethics with modern technical instruments. This article reviews Islamic normative literature and empirical studies on earnings management, then proposes a conceptual framework called Ethical-Implementative Islamic Earnings Management (E-IEMI). The model integrates maqasid al-shariah with forensic statistical approaches to detect and evaluate earnings management practices. By emphasizing values such as trust (amanah), public benefit (maslahah), and spiritual accountability, while also employing technical tools such as the Beneish M-Score, Fraud Hexagon, and Modified Jones Model, the framework offers a new paradigm that is both ethical and applicable in Islamic financial reporting practices. E-IEMI is expected to serve as an alternative that bridges the gap between Islamic ethical idealism and the technical pragmatism of modern financial governance.*

**Keywords:** *Maqasid al-shariah; earnings management; forensic statistics; Islamic accounting; Islamic business ethics; E-IEMI.*



**Abstrak:**

Manajemen laba merupakan isu krusial yang tidak hanya menyangkut aspek teknis akuntansi, tetapi juga etika dan tanggung jawab moral. Dalam perspektif Islam, praktik ini sering dipandang sebagai tindakan yang bertentangan dengan prinsip syariah, namun literatur masih terbatas dalam mengintegrasikan dimensi etika normatif dengan instrumen teknis modern. Tulisan ini mereviu literatur normatif Islam dan studi empiris terkait earnings management, kemudian menawarkan model konseptual Etika Implementatif Earnings management Islam (E-IEMI). Model ini menggabungkan maqasid al-shariah dengan pendekatan statistik forensik untuk mendeteksi dan mengevaluasi praktik manajemen laba. Dengan menekankan nilai amanah, masalah, dan akuntabilitas spiritual serta memanfaatkan instrumen teknis seperti Beneish M-Score, Fraud Hexagon, dan Modified Jones Model, kerangka ini memberikan paradigma baru yang lebih aplikatif dan etis dalam praktik pelaporan keuangan syariah. E-IEMI diharapkan menjadi alternatif yang mampu menjembatani kesenjangan antara idealisme etika Islam dan pragmatisme teknis dalam tata kelola keuangan modern. Keywords: Maqasid al-shariah; earnings management; statistik forensik; akuntansi syariah; etika bisnis Islam; E-IEMI.

**Kata Kunci:** Maqasid al-shariah; earnings management; statistik forensik; akuntansi syariah; etika bisnis Islam; E-IEMI.

**PENDAHULUAN**

Manajemen laba merupakan salah satu fenomena penting dalam akuntansi modern karena berkaitan dengan integritas laporan keuangan, kepercayaan pemangku kepentingan, dan keberlanjutan tata kelola perusahaan. Manajemen laba (*earnings management*) telah menjadi sorotan utama dalam kajian akuntansi modern karena potensinya dalam melemahkan kredibilitas pelaporan keuangan dan mengaburkan integritas data yang disajikan kepada pemangku kepentingan (Akers, Giacomino, & Bellovary). Dalam konteks ekonomi Islam, praktik ini dipandang sebagai pelanggaran nilai-nilai syariah, karena dapat menyalahi prinsip amanah dan mengabaikan tujuan syariah sebagai instrumen kesejahteraan sosial. Dalam konteks konvensional, praktik manajemen laba sering dipandang sebagai strategi teknis untuk menyesuaikan kinerja keuangan, meskipun berpotensi menurunkan kualitas informasi dan memicu kecurangan. Namun, dalam perspektif Islam, isu ini memiliki dimensi lebih luas karena menyangkut nilai amanah, kejujuran, dan tanggung jawab moral yang menjadi fondasi syariah. Oleh karena itu, pembahasan manajemen laba dalam bingkai etika Islam menjadi sangat relevan untuk merumuskan sistem pelaporan keuangan yang tidak hanya sah secara teknis, tetapi juga bermakna secara spiritual.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa literatur Islam lebih banyak menekankan aspek normatif, seperti model Fitrah-Akhlaq-Niyah (Hossain dkk., 2014) atau metafora amanah (Nasrun & Abdullah, 2019), namun belum menyajikan instrumen aplikatif yang dapat dioperasionalkan dalam organisasi modern. Sebaliknya, literatur konvensional banyak menggunakan pendekatan teknis seperti Beneish M-Score, Fraud Hexagon, atau Modified Jones Model untuk mendeteksi earnings management, tetapi mengabaikan dimensi etik dan maqasid al-shariah. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara idealisme etika Islam dan pragmatisme teknis dalam praktik akuntansi kontemporer. Kebaruan ilmiah dari artikel ini terletak pada tawaran model Etika Implementatif Earnings management Islam (E-IEMI) yang mengintegrasikan nilai maqasid al-shariah seperti amanah, masalah, dan tanggung jawab spiritual dengan instrumen statistik forensik modern. Model ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan akan pendekatan hibrid yang tidak hanya menilai angka dalam laporan keuangan, tetapi juga niat, proses, dan dampak sosial dari keputusan manajerial. Berdasarkan kajian sistematis literatur antara tahun 2015 dan 2024, Dasmadi et al. (2024) menemukan bahwa prinsip Maqāṣid al-Sharī'ah seperti pelestarian agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta menyajikan kerangka etika holistik dalam mengevaluasi kinerja organisasi. Pendekatan ini secara empiris terbukti meningkatkan kredibilitas organisasi, tata kelola perusahaan (*corporate governance*), dan keberlanjutan jangka panjang. Selain itu, kajian terhadap praktik pengungkapan syariah menunjukkan bahwa penerapan *Shariah-related disclosure (SRD)* di lembaga Islam selama 2003–2023 masih terbatas. Literatur saat ini belum cukup mengeksplorasi faktor penentu dan dampaknya terhadap kinerja organisasi secara menyeluruh.

Sejalan dengan itu, penelitian terbaru oleh Güney (2024) mengemukakan tantangan utama dalam penerapan Maqāṣid, yakni subjektivitas interpretasi dan risiko penyalahgunaan prinsip etika demi legitimasi transaksi kontroversial. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kritis yang menjaga esensi maqāṣid sambil tetap responsif terhadap dinamika keuangan modern. Pengembangan indeks Maqāṣid menurut Mohiuddin & Siddiqui (2023) juga menunjukkan pentingnya menggabungkan tujuan syariah (*ends*) dan sarana pencapaiannya (*means*) dalam kerangka operasional yang terukur. Hal ini penting dalam menyusun instrumen akuntansi yang tidak hanya mematuhi syariah, tetapi juga transparan dan kredibel secara institusional.

Permasalahan utama yang diangkat adalah: bagaimana merumuskan kerangka manajemen laba yang etis, terukur, dan kontekstual dalam lingkungan bisnis syariah, dengan tetap mempertahankan relevansi terhadap standar akuntansi modern, Pertanyaan ini berangkat dari asumsi bahwa praktik manajemen laba tidak selalu dapat

dipandang hitam putih, melainkan harus dievaluasi dari niat, proses, serta masalah yang dihasilkannya. Tujuan artikel ini adalah untuk mengelaborasi literatur normatif Islam dan kajian empiris akuntansi konvensional, kemudian merumuskan suatu model integratif yang mampu menjembatani kedua pendekatan tersebut. Dengan demikian, artikel ini memberikan kontribusi konseptual dalam mengembangkan paradigma baru manajemen laba berbasis maqasid al-shariah yang aplikatif melalui instrumen statistik forensik.

## **METODE**

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis kajian pustaka (literature review). Data penelitian berupa literatur akademik yang relevan, meliputi jurnal internasional dan nasional yang membahas manajemen laba dalam perspektif akuntansi konvensional maupun Islam. Data dikumpulkan melalui penelusuran artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi dan bereputasi, baik yang bersifat konseptual maupun empiris. Sumber literatur dipilih berdasarkan relevansi dengan tema earnings management, maqasid al-shariah, akuntansi syariah dengan Metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif komparatif dengan pendekatan dialektika literatur. Literatur normatif Islam dibandingkan dengan literatur empiris konvensional untuk mengidentifikasi kesenjangan, keterbatasan, dan potensi integrasi.

## **PEMBAHASAN**

Temuan Utama dari Literatur Normatif Islam dan Literatur Empiris Konvensional ialah Kajian literatur Islam mengenai manajemen laba menekankan dimensi etika, moral, dan spiritualitas. Beberapa artikel, seperti Hossain dkk. (2014) dan Nasrun & Abdullah (2019), menempatkan praktik earnings management dalam kerangka niyyah (niat), amanah, dan masalah. Temuan penting dari kajian ini adalah bahwa laporan keuangan tidak hanya dinilai berdasarkan kebenaran teknis, tetapi juga kesesuaian dengan tujuan syariah dan tanggung jawab moral kepada Allah SWT serta masyarakat. Selanjutnya minimnya instrumen operasional yang dapat digunakan auditor maupun regulator untuk menilai kepatuhan terhadap prinsip syariah. Kelemahan besar literatur ini adalah ketiadaan instrumen praktis yang dapat digunakan oleh auditor, regulator, maupun DPS untuk menilai niat, akhlak, atau amanah dalam konteks organisasi modern. Akibatnya, meskipun kaya secara normatif, pendekatan ini sulit diimplementasikan pada praktik bisnis kontemporer yang menuntut standar teknis dan kuantitatif.

Sedangkan literatur akuntansi konvensional menyoroti earnings management melalui pendekatan teknis dan struktural. Studi-studi terdahulu banyak menggunakan indikator seperti kepemilikan manajerial, independensi komisaris, leverage, profitabilitas, hingga gender top management (Deruvensia & Kristianti, 2022; Riswandi, 2013). Model statistik

seperti Beneish M-Score dan Fraud Hexagon terbukti efektif dalam mendeteksi indikasi kecurangan. Temuan penting dari sisi ini adalah adanya instrumen kuantitatif yang objektif dalam mengevaluasi kualitas laba. Namun, kelemahan utamanya adalah ketiadaan dimensi etik atau spiritualitas yang seharusnya menjadi basis tata kelola Islami dan kelemahan lainnya adalah ketiadaan instrumen praktis yang dapat digunakan oleh auditor, regulator, maupun DPS untuk menilai niat, akhlak, atau amanah dalam konteks organisasi modern. Literatur konvensional menempatkan earnings management sebagai bagian dari dinamika hubungan keagenan (*agency theory*). Fokusnya terletak pada mekanisme pengendalian teknis dan struktural, seperti pengaruh kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, ukuran perusahaan, leverage, serta profitabilitas terhadap kualitas laba (Riswandi, 2013; Handayani dkk., 2021). Studi-studi empiris menggunakan model kuantitatif seperti Modified Jones Model untuk mendeteksi akrual diskresioner, Beneish M-Score untuk mengidentifikasi manipulasi laba, dan Fraud Hexagon untuk menganalisis motivasi kecurangan (Hartono, 2020; Jannah dkk., 2021). Temuan penting dari literatur ini adalah tersedianya instrumen statistik forensik yang objektif dan terukur. Namun, kelemahannya adalah ketidakmampuan menjangkau dimensi etik. Pendekatan teknokratis ini cenderung memandang laba hanya sebagai angka, padahal dalam bisnis syariah, angka tersebut harus dipahami sebagai amanah dan refleksi moral manajer.

Dialektika dan Identifikasi Kesenjangan Dari perbandingan kedua jenis literatur tersebut, tampak adanya kesenjangan mendasar: Literatur Islam terlalu menekankan norma dan idealisme tanpa instrumen pengukuran praktis. Literatur konvensional sangat teknokratis, tetapi abai pada aspek moral dan maqasid al-shariah. Kesenjangan inilah yang menimbulkan dilema dalam praktik pelaporan keuangan syariah, bagaimana menilai earnings management secara adil, baik dari aspek teknis maupun etik. Perbandingan antara literatur Islam dan konvensional lainnya menyingkap kesenjangan konseptual dan aplikatif. Di satu sisi, literatur Islam berfokus pada niat dan nilai moral, namun gagal memberikan indikator kuantitatif. Di sisi lain, literatur konvensional mampu mendeteksi manipulasi laba secara presisi, tetapi hampa dari dimensi etika dan maqasid al-shariah. Kesenjangan ini menciptakan dilema serius dalam konteks lembaga keuangan syariah, karena mereka dituntut memenuhi standar akuntansi global sekaligus menjaga prinsip syariah. Misalnya, sebuah bank syariah dapat lolos dari deteksi manipulasi laba menggunakan Beneish M-Score, namun tetap melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan prinsip amanah. Hal ini menegaskan bahwa diperlukan model hibrid yang mampu memadukan etika syariah dengan instrumen teknis modern. Sintesis Model Etika Implementatif Earnings management Islam (E-IEMI) Artikel ini menawarkan model

integratif Etika Implementatif Earnings management Islam (E-IEMI) sebagai jawaban atas kesenjangan tersebut. Temuan utama dari proses analisis adalah:

- a. Nilai-nilai syariah seperti amanah, masalahah, dan taqwa dapat dioperasionalkan melalui indikator kuantitatif dan naratif.
- b. Instrumen statistik forensik (Beneish M-Score, Fraud Hexagon, Modified Jones Model) tetap relevan, tetapi perlu dilengkapi dengan pengungkapan niat (*niyyah disclosure*) dan penilaian syariah oleh Dewan Pengawas Syariah.
- c. Diperlukan indeks baru seperti Indeks Kejujuran Korporasi Islam (IKKI) yang menilai integritas perusahaan dari empat dimensi: niat, kesesuaian syariah, konsistensi akuntansi, dan dampak sosial.
- d. Dimensi spiritual-etik: penilaian atas niat, amanah, masalahah, dan taqwa yang menjadi landasan syariah.
- e. Dimensi teknis-struktural: penggunaan audit internal, Modified Jones Model, Beneish M-Score, dan Fraud Hexagon untuk mengidentifikasi anomali laporan keuangan.
- f. Dimensi naratif-transparansi: pengungkapan niat dalam bentuk *Niyyah Disclosure Statement* yang menjelaskan alasan manajerial di balik pengakuan pendapatan, beban, atau kebijakan akuntansi tertentu.

E-IEMI mengusulkan pembentukan Indeks Kejujuran Korporasi Islam (IKKI) yang terdiri dari empat aspek: kejelasan niat, kepatuhan syariah, konsistensi akuntansi, dan dampak sosial. Skor IKKI ini dapat digunakan oleh DPS, auditor, dan regulator sebagai tolok ukur integritas etis suatu perusahaan. Temuan penting dari sintesis ini adalah adanya kerangka operasional baru yang mampu menjembatani idealisme etika Islam dengan kebutuhan praktis dalam pelaporan keuangan. Relevansi dengan Pertanyaan penelitian dalam pendahuluan menekankan pada bagaimana merumuskan kerangka manajemen laba yang etis, terukur, dan kontekstual di lingkungan bisnis syariah. Hasil temuan dalam pembahasan ini relevan karena menunjukkan bahwa E-IEMI mampu menjembatani idealisme etika Islam dengan kebutuhan instrumen praktis modern. Model ini tidak hanya menjawab kebutuhan akademik, tetapi juga praktis bagi regulator, auditor syariah, dan manajemen perusahaan.

Pertanyaan penelitian yang diajukan pada pendahuluan adalah: *Bagaimana merumuskan kerangka manajemen laba yang etis, terukur, dan kontekstual di lingkungan bisnis syariah?* Temuan pembahasan ini relevan karena menunjukkan bahwa model E-IEMI mampu menjawab persoalan tersebut dengan dua cara: Pertama, memberikan landasan

etik-spiritual sehingga praktik manajemen laba tidak semata-mata dipandang halal/haram secara rigid, melainkan dievaluasi berdasarkan niat, maslahat, dan pertanggungjawaban sosial. Kedua, tetap mengadopsi instrumen teknis forensik untuk memastikan bahwa laporan keuangan terukur, transparan, dan sesuai standar global. Dengan demikian, E-IEMI bukan hanya sebuah konsep normatif, tetapi juga kontribusi konseptual baru (novelty) yang memperkaya literatur akuntansi Islam. Model ini berpotensi digunakan secara luas pada lembaga keuangan syariah, perusahaan publik berbasis syariah, bahkan organisasi nirlaba, karena menyediakan kerangka evaluasi yang menyatukan spiritualitas dan profesionalisme.

## **PENUTUP**

Kajian ini menegaskan bahwa praktik manajemen laba dalam perspektif Islam tidak dapat dipisahkan dari dimensi etika, moral, dan spiritual. Literatur normatif Islam telah memberikan landasan nilai melalui konsep amanah, maslahah, dan niyyah, namun masih miskin instrumen praktis. Sebaliknya, literatur konvensional kaya dengan model deteksi teknis seperti Beneish M-Score, Fraud Hexagon, dan Modified Jones Model, tetapi mengabaikan aspek moral dan maqasid al-shariah. Melalui dialektika kedua pendekatan, artikel ini menawarkan kerangka Etika Implementatif Earnings management Islam (E-IEMI) yang mengintegrasikan nilai-nilai syariah dengan instrumen statistik forensik. Kontribusi utama dari model ini adalah memberikan paradigma baru yang mampu menjembatani idealisme etika Islam dengan kebutuhan praktis dalam tata kelola keuangan modern. Dengan demikian, E-IEMI dapat dipandang sebagai novelty konseptual yang relevan bagi pengembangan akuntansi syariah, baik pada ranah akademik maupun praktik kelembagaan.

## **Saran**

Berdasarkan hasil kajian, beberapa rekomendasi dapat diajukan:

1. Bagi regulator dan pembuat kebijakan, diperlukan regulasi yang mewajibkan adanya dimensi pengungkapan etis dalam laporan keuangan syariah, misalnya melalui *Niyyah Disclosure Statement*.
2. Bagi Dewan Pengawas Syariah (DPS), perluasan fungsi pengawasan tidak hanya terbatas pada produk dan jasa keuangan, tetapi juga pada integritas pelaporan keuangan melalui kerangka maqasid al-shariah.
3. Bagi auditor dan praktisi akuntansi, pengembangan instrumen audit syariah berbasis E-IEMI penting untuk menilai integritas laporan keuangan secara lebih komprehensif, tidak hanya dari sisi teknis tetapi juga moral.

4. Bagi akademisi dan peneliti, diperlukan penelitian lanjutan yang menguji validitas E- IEMI secara empiris, baik melalui studi kuantitatif dengan Indeks Kejujuran Korporasi Islam (IKKI), maupun melalui studi kualitatif berupa analisis kasus pada lembaga keuangan syariah.
5. Bagi perusahaan dan manajemen, internalisasi prinsip maqasid al-shariah dalam pengambilan keputusan keuangan harus menjadi prioritas, sehingga laporan keuangan tidak hanya memenuhi standar akuntansi, tetapi juga mencerminkan amanah dan tanggung jawab sosial.

Implikasi Teoritis: dapat memperkaya khazanah akuntansi Islam dengan memperkenalkan kerangka Etika Implementatif Earnings management Islam (E-IEMI) yang mengintegrasikan maqasid al-shariah dengan instrumen statistik forensik, Konsep ini menjadi novelty yang membuka jalan bagi pengembangan teori akuntansi berbasis syariah yang tidak hanya normatif, tetapi juga operasional dan aplikatif dan Memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai Indeks Kejujuran Korporasi Islam (IKKI) sebagai alat ukur integritas laporan keuangan syariah.

Implikasi Praktis: Bagi lembaga keuangan syariah, artikel ini memberi panduan untuk mengelola laporan keuangan secara lebih etis dengan mengintegrasikan nilai amanah, masalah, dan taqwa ke dalam mekanisme pelaporan, Bagi auditor, E-IEMI menawarkan instrumen tambahan berupa *Niyyah Disclosure Statement* dan pengawasan berbasis maqasid yang melengkapi teknik audit konvensional dan Bagi manajemen perusahaan, model ini membantu menjaga reputasi, kepercayaan publik, dan keberlanjutan usaha melalui pelaporan yang jujur dan transparan.

Implikasi Regulator dan Kelembagaan serta Implikasi Sosial dan Moral: Bagi regulator, model ini memberi arah untuk menyusun regulasi pelaporan keuangan syariah yang lebih komprehensif, tidak hanya memenuhi standar teknis, tetapi juga mengakomodasi dimensi etika Islam. Dewan Pengawas Syariah (DPS) dapat memperluas peran dari sekadar pengawasan produk syariah menjadi pengawasan integritas pelaporan keuangan berbasis maqasid, menegaskan pentingnya mengembalikan fungsi laporan keuangan sebagai amanah sosial, bukan sekadar instrumen teknis, Dengan penerapan E-IEMI, laporan keuangan dapat menjadi instrumen dakwah ekonomi Islam yang menunjukkan bahwa bisnis syariah tidak hanya mencari keuntungan, tetapi juga mengedepankan masalah umat dan berimplikasi pada meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah dan memperkuat legitimasi sistem ekonomi Islam dalam tatanan global.

## REFERENSI

- Abdullah, M. W., & Ainun, N. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Manajemen Laba Efisien Perbankan Syariah di Indonesia. *Al-Ulum*, 17(1), 65–85. <https://doi.org/10.30603/au.v17i1.120>
- Amerieska, S. (2017). Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba: Rekonstruksi Syariah Value Added Statement Berbasis Amanah. *El-Muhasaba*, 8(1), 16–43.
- Deruvensia, G. Y., & Kristianti, I. (2022). Top Management Gender and *Earnings management*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(1), 1–15.
- Hartono, T. (2020). Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Rasio Keuangan. *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology*, 1(1), 161–170.
- Hossain, D. M., Karim, M. K. N. A., & Eddine, C. O. H. (2014). *Earnings management and Islam*. *Labuan e-Journal of Muamalat and Society*, 8, 87–97.
- Jannah, V. M., Andreas, & Rasuli, M. (2021). Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 1–16.
- Margie, L. A., & Habibah, H. (2022). Analisis Net Profit Margin dan Free Cash Flow terhadap Earning Management Sektor Industri Barang Konsumsi. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(1), 48–56.
- Ng, S., & Daromes, F. E. (2016). Peran Kemampuan Manajerial sebagai Mekanisme Peningkatan Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 13(2), 174–193. <https://doi.org/10.21002/jaki.2016.10>
- Pertiwi, D. A., & Violita, E. S. (2018). The Effects of Earning Management and Financial Performance on the Quality of Islamic Banking Social Responsibility Report. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 126, 75–79. <https://doi.org/10.2991/icied-17.2018.15>
- Pratiwi, T. S. (2023). Pentingnya Komite Audit untuk Kualitas Pelaporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti*, 5(1), 1–11.
- Putra, R., & Widyani, I. P. (2019). Highlighting *Earnings management* from Islam Perspective. *Journal of Accounting and Investment*, 20(3), 251–266. <https://doi.org/10.18196/jai.2003127>
- Riswandi, P. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba. *Ekombis Review*, 1(2), 210–223.
- Saidah, Z., & Hariyono, A. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(2), 270–283. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i2.245>
- Handayani, L., Danuta, K. S., & Nugraha, G. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Eksis:*

- Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 96–99.  
<https://doi.org/10.33087/eksis.v12i1.240>
- Amalia, E., & Srimaya, L. S. (2022). Mengintegrasikan Etika Islam dalam Dilema Etis dan Pendidikan Akuntansi. *Jurnal Akademi Akuntansi (JAA)*, 5(4), 531–546.  
<https://doi.org/10.22219/jaa.v5i4.22345>
- Dasmadi, Hadi, S., Junchu, Y., Wahyuningtyas, N., & Wedadjati, R. S. (2024). *Maqasid al-Shariah and Organizational Performance: A Systematic Literature Review*. *Global Review of Islamic Economics and Business*, 12(1), 60–73.
- Güney, N. (2024). *Maqāsid al-Sharī'a in Islamic Finance: A Critical Analysis of ...* (mdpi).
- Mohiuddin, S. K., & Siddiqui, D. A. (2023). *The Development of the Maqasid Al Shariah Index to Assess the Sharia Compatibility Performance of Islamic Industry Including Financial Industry & Banks*. SSRN.
- Earnings management*. (2025, August). In *Wikipedia*.
- Abdulrahman, Z. (2024). *Shariah-related disclosure: a literature review and ...* (Springer).